

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Sistem proteksi kebakaran pasif merupakan sistem yang paling memiliki andil strategis dalam upaya mencegah dan penanggulangan kebakaran pada bangunan. Sistem ini dapat bekerja dengan maksimal apabila terencana dengan baik sejak awal proses perancangan bangunan. Dalam studi kasus pada proyek perancangan gedung depo arsip BRI di Karanganyar, secara umum sistem proteksi pasif sudah terencana dengan baik, itu dibuktikan dengan banyaknya perolehan poin yang berada diantara angka 4-5 yaitu *sesuai dengan peraturan*. Skala ini menunjukkan bahwa sebagian besar sistem proteksi pasif sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku, namun terindikasi ada sebagian kecil performa bangunan yang belum terpenuhi sehingga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan bangunan terhadap penanggulangan kebakaran. Oleh karena itu evaluasi sistem proteksi kebakaran pasif dapat dilakukan setidaknya dengan 2 (dua) tahap agar tingkat keberhasilan bangunan terhadap bahaya kebakaran semakin tinggi, antara lain:

1. Menjaga performa keandalan sistem proteksi pasif dengan cara pengawasan berkala terhadap elemen-elemen yang belum memenuhi standar sistem keselamatan bangunan gedung.
2. Sistem proteksi kebakaran pasif harus terintegrasi dengan sarana penyelamatan pada bangunan seperti sarana akses dan jalur evakuasi. Hal ini untuk mendukung proses evakuasi agar kerugian jiwa dan materi akibat kebakaran dapat dihindari.

4.2. Saran

Sebagai arsitek yang memiliki tanggung jawab moril terhadap klien dan pengguna bangunan, pengetahuan tentang bahaya kebakaran dan keselamatan bangunan tentu harus dikuasai dengan baik agar rancangan seorang arsitek tidak mendatangkan bahaya bagi penggunanya. Saran yang dapat diberikan dalam berdasarkan penulisan ini adalah:

1. Aspek keamanan dan keselamatan bangunan harus menjadi standar utama yang terpenuhi saat proses perancangan dilakukan karena hal ini menyangkut keselamatan jiwa pengguna bangunan. Selain itu untuk kasus gudang arsip aspek keselamatan aset juga harus dipertimbangkan karena terkait dengan keberlangsungan siklus hidup perusahaan/pemilik aset.
2. Perencanaan sistem proteksi pasif harus dapat terpenuhi dari saat awal proses perancangan bangunan berlangsung.
3. Sistem proteksi pasif lebih banyak berperan dalam penggunaan bahan material dan interior bangunan yang mampu memproteksi bahaya kebakaran, sehingga aspek keberhasilan bangunan terhadap bahaya kebakaran juga harus didukung dengan sarana penyelamatan maupun sistem proteksi aktif sebagai sistem proteksi total (total fire safety).
4. Pengetahuan tentang material bangunan perlu ditingkatkan dan up-to-date.